



Proses Morfologis Bahasa Dayak Ba'dameo di Kelurahan Pajintan Kecamatan Singkawang Timur

Alexsander¹, Mardian², Lili Yanti³

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, (STKIP) Singkawang,
Email: alexs4nder97@gmail.com, mardiandeeza@gmail.com, liliyantiana18@gmail.co**

Keywords:

Bahasa daerah; Proses Morfologis; Dayak Ba'dameo

ABSTRACT

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keinginan penulis untuk mengetahui proses morfologis Bahasa Dayak Ba'dameo, yang meliputi proses afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Proses Morfologis Bahasa Dayak Ba'dameo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses morfologis, yaitu proses afikasasi, reduplikasi, dan komposisi bahasa Dayak Ba'dameo serta implementasi terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian kualitatif. Teknik analisis menggunakan Teknik analisis teks deskriptif. Pengecekan keabsahan data ketekunan pengamat, triangulasi, dan kecukupan referensial. Hasil penelitian proses morfologis bahasa Dayak Ba'dameo, dapat disimpulkan: (1) afiksasi terdapat tiga macam yaitu prefiks, sufiks dan konfiks. (2) Reduplikasi terdapat dua macam, yakni reduplikasi keseluruhan dan reduplikasi berkombinasi dengan afiks. (3) Komposisi terdapat satu macam, yaitu diterangkan-menerangkan (D-M) adalah proses pembentukan kata baru.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat Indonesia dalam berkomunikasi. Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa persatuan, karena Indonesia memiliki suku yang beragam termasuk bahasa, maka digunakanlah bahasa Indonesia untuk mempermudah berkomunikasi antar masyarakat secara luas. Bahasa Indonesia mempermudah terjalinnya hubungan antar masyarakat yang memiliki ragam bahasa.

Morfologi merupakan suatu cabang dari linguistik yang mengkaji seluk-beluk bentuk kata, serta pengaruh perubahan bentuk kata terhadap makna dan kelas kata (Chaer, 2008:27). Dalam hal ini penulis berpendapat bahwa penelitian yang dilakukan terhadap suatu bahasa akan lebih efektif jika dimulai dari hal yang berkaitan dengan seluk beluk kata. Oleh karena itu, melalui bidang linguistik yaitu aspek morfologi ini, peneliti dapat menggunakannya sebagai tolok ukur dalam meneliti seluk-beluk bentuk kata khususnya afiksasi, reduplikasi, dan komposisi.

Afiksasi Adalah sebuah proses dalam pembentukan kata turunan baik berkategori verba, berkategori nomina maupun yang berkategori ajektiva (Chaer, 2008: 106). Reduplikasi ialah pengulangan satuan gramatik, baik seluruhnya maupun sebagiannya, baik dengan variasi fonem maupun tidak (Ramlan, 2009: 63). Komposisi merupakan proses penggabungan dua kata atau penggabungan dua pokok kata yang membentuk kata baru (Mulyono, 2013: 133).

Bahasa Dayak Ba'dameo merupakan bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat Dayak di Kota Singkawang khususnya Kawasan Singkawang Timur yaitu di Kelurahan Pajintan. Bahasa ini sudah digunakan secara turun-temurun oleh masyarakat setempat. Bahasa Dayak Ba'dameo memiliki fungsi dan kedudukan, yaitu sebagai;(1) alat komunikasi antar keluarga dan masyarakat Dayak Ba'dameo, (2) sebagai lambang kebanggaan masyarakat setempat, (3) sebagai alat komunikasi dalam kebudayaan seperti upacara adat.

Alasan yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang proses morfologis bahasa Dayak Ba'dameo. (1) Bahasa Dayak Ba'dameo memiliki afiksi, reduplikasi, dan komposisi yang belum diteliti oleh peneliti lain. (2) Dalam penggunaan sehari-hari, masyarakat, terutama generasi muda merasa enggan menggunakan bahasa Dayak Ba'dameo sebagai media komunikasi. (3) Tergesernya keberadaan bahasa Dayak Ba'dameo karena pengaruh budaya luar dan bahasa lokal lainnya. (4) Bahasa Dayak Ba'dameo merupakan satu diantara bahasa daerah yang dipandang masih memerlukan penelitian lebih lanjut, karena informasi kebahasaan yang ada mengenai bahasa Dayak Ba'dameo masih relatif terbatas.

KAJIAN TEORI

Secara etimologi kata *morfologi* berasal dari kata *morf* yang berarti 'bentuk' dan kata *logi* yang berarti 'ilmu'. Jadi secara harafiah kata morfologi berarti ilmu mengenai bentuk-bentuk dan pembentukan kata'; sedangkan di dalam kajian biologi *morfologi* berarti 'ilmu mengenai bentuk-bentuk sel-sel tumbuhan atau jasad-jasad hidup' (Chaer, 2008:3). Memang selain bidang kajian linguistik, di dalam kajian biologi ada juga digunakan istilah morfologi. Kesamaannya, sama-sama mengkaji tentang bentuk. Morfologi merupakan satu sistem dari suatu bahasa dalam arti luas sehingga struktur kata senantiasa membentuk kalimat-kalimat tentu mengalami perubahan-perubahan sesuai dengan jenis kata atau makna kata yang dikehendaki oleh penutur atau penulisnya (Rohmadi, dkk, 2014:3). Dengan demikian, morfologi memiliki keleluasaan dalam proses pembentukan morfem, kata, dan kombinasi-

kombinasinya baik pada kategori bebas, maupun terikat. Brinton (dalam Mustaqim, 2018: 2) menyatakan bahwa “*Morphology is study about a word and how the word formed, as if the example above the word “drive” and “er” are called morphemes. Therefore, a process in here is called morphology.*” ‘Morfologi adalah studi tentang sebuah kata dan bagaimana kata terbentuk, sebagai contoh pada kata "drive" dan "er" disebut morfem. Oleh karena itu, proses di sini disebut morfologi’.

Mulyono (2013: 54) menyatakan bahwa proses pembubuhan afiks ialah pada sesuatu satuan, baik satuan itu berupa bentuk tunggal maupun bentuk kompleks, untuk bentuk kata. Misalnya pembubuhan afiks *ber-* pada *jalan* menjadi *berjalan*, pada *sepeda* menjadi *bersepeda*, pada susah *susah payah* menjadi *bersusah payah*. Afiksasi Adalah sebuah proses dalam pembentukan kata turunan baik berkategori verba, berkatogori nomina maupun yang berkategori ajektiva (Chaer, 2008: 106). Proses pembubuhan afiks pada suatu bentuk baik berupa bentuk tunggal maupun bentuk kompleks untuk membentuk kata-kata baru menurut Rohmadi (dalam Ramaniyar, 2017: 2).

Kridalaksana (dalam Juliarsa, 2014: 4) afiks adalah bentuk terikat bila ditambahkan dalam bentuk lain akan mengubah makna gramatikalnya. Menurut Mulyono (2013: 75), afiks merupakan bentuk linguistik. Kehadiran dalam tuturan selalu melekatkan diri terhadap bentuk dasar untuk menghasilkan kata kompleks. Artinya, afiks itu merupakan bentuk linguistic yang terikat baik secara morfologis maupun secara sistematis. Maksa sebuah afiks baru eksplisit setelah melekat pada morfem lain yang berupa pokok kata, kata dasar, atau bentuk yang lain. Dengan begitu, afiks tiak memiliki makna leksikal melainkan hanya memiliki makna gramatikal. Dalam bahasa Indonesia terdapat empat golongan afiks, yaitu sebagai berikut. (1) Prefiks (awalan), ialah afiks yang melekat pada awal kata dasar, contoh: *me-*, *di-*, *ber-*, *ke-*, *ter-*, *pe-*, dan *se-*. (2) Infiks (sisipan), ialah prefiks yang melekat di dalam kata dasar, contoh: *el-*, *er-*, *em-*, dan *in-*. (3) Sufiks (akhiran), ialah afiks yang melekat pada akhir kata dasar, contoh: *an-*, *kan-*, *i-*. (4) Konfiks (afiks terbagi), ialah afiks yang melekat pada awal dan akhir kata dasar, contoh: *me-an*, *ber-an*, *ter-kan*, dan sebagainya.

Arifin dan Junaiyah (2009: 11) berpendapat bahwa reduplikasi atau biasa disebut pengulangan kata adalah proses morfologis yang mengubah sebuah leksem menjadi kata setelah mengalami proses morfologis reduplikasi, entah dwipurwa (pengulangan suku awal), entah dwilingga (pengulangan penuh), entah dwilingga salin suara (pengulangan penuh yang berubah bunyi), entah dwiwasana (pengulangan suku akhir). Proses pengulangan bentuk dasar sebuah kata disebut reduplikasi, sedangkan bentuk yang mengalami reduplikasi atau pengulangan tersebut disebut bentuk dasar dan hasilnya disebut kata ulang (Mulyono, 2013: 121). Menurut Ramlan (2009: 63), pengulangan atau reduplikasi ialah pengulangan satuan gramatik, baik seluruhnya maupun sebagiannya, baik dengan variasi fonem maupun tidak. Verhaar (dalam Adrianus dkk, 2018: 3), reduplikasi adalah proses-proses morfemis yang mengulang bentuk dasar atau sebagian dari bentuk dasar tersebut.

M. Ramlan (2009: 69) berpendapat, berdasarkan cara pengulangan bentuk dasar, reduplikasi terbagi atas empat macam. (1) Pengulangan seluruh, adalah pengulangan seluruh bentuk dasar seutuhnya, contoh: *gambar-gambar*, *lukisan-lukisan*, *rumah sakit-rumah sakit*, dsb. (2) Pengulangan sebagian, adalah pengulangan bentuk dasar yang diulang, baik kata dasar, kata berafiks, maupun kata majemuk, tidak seluruhnya diulang, melainkan hanya sebagian dari bentuk dasar tersebut baik dengan perubahan bunyi maupun tanpa perubahan bunyi, contoh: *beberapa*, *ditarik-tariknya*, *terbatuk-batuk*, dsb. (3) Pengulangan dengan perubahan fonem, ialah pengulangan bentuk dasar dengan dibarengi perubahan fonem baik satu fonem maupun lebih, contoh: *gerak-gerik*, *sayur-mayur*, *serba-serbi*, dsb. (4) Pengulangan yang berkombinasi dengan afiksasi, adalah proses pengulangan itu hadir barbarengan

dengan proses pengimbuhan atau afiksasi, contoh: seba**g**us-ba**g**usnya, ke**biru**-b**iru**an, ru**mah**-ru**ma**han, dsb.

Komposisi adalah proses pengabungan dasar dengan dasar (biasanya berupa akar maupun bentuk berimbuhan) untuk mewa**d**ahi suatu “konsep” yang belum tertampung dalam sebuah kata. Seperti yang kita ketahui konsep-konsep dalam kehidupan kita banyaks ekali, sedangkan jumlah kosakata terbatas. Oleh karena itu, proses komposisi ini dalam bahasa Indonesia merupakan satu mekanisme yang cukup penting dalam pembentukan kata dan pengayaan kosakata (Chaer, 2008: 209). Menurut Mulyono (2013: 133), komposisi adalah proses penggabungan dua kata atau pengabungan dua pokok kata yang membentuk kata. Dalam bahasa Indonesia kerap kali didapati gabungan dua kata yang menimbulkan suatu kata baru. Kata yang terjadi dari pengabungan dua kata itu lazim disebut kata majemuk (Ramlan, 2009: 76).

Menurut Rohmadi dkk (2014: 105), dua kata atau lebih yang dihubungkan tidak menjadi bentuk “kata majemuk”. Sebagai kata majemuk susunan, sifat, fungsi, atau artinya berbeda dengan bentuk-bentuk lain. Adapun ciri-ciri kata majemuk adalah sebagai berikut: (1) Kedua unsur nya menunjuk/membentuk/menimbulkan pengertian baru. Contoh: meja hijau (pengadilan. Satu benda satu pengertian), kapal terbang (pesawat yang dapat terbang. Satu benda satu pengertian). (2) Hubungan antara kedua unsur sangat erat dan rapat sehingga tidak dapat dipertukarkan atau bolak balik. Contoh: mata sapi (tidak bisa jadi ‘sapi mata’), anak angkat (tidak bisa ‘angkat anak’). (3) Hubungan kedua unsur sangat rapat dan erat sehingga diantara keduanya tidak dapat disisipi unsur lain. Contoh: jago merah (bukan ‘jago yang merah’), sapu tangan (bukan ‘sapu dan tangan’). (4) Hubungan antara kedua unsur sangat rapat dan erat sehingga jika diberi afiks harus kena pada seluruh kata dan tidak boleh disisipkan diantara kedua unsur nya. Contoh: ibu bapak menjadi ibu bapaknya (bukan ‘ibunya bapak’), mata sapi menjadi mata sapinya (bukan ‘matanya sapi’).

Suku Dayak yang merupakan budaya bangsa yang menyimpan beranekaragam keindahan, kearifan, dan keunikan tradisi, pengetahuan, dan teknologi. Bagi masyarakat Dayak, bahasa-bahasa yang mereka miliki, dapat diandalkan sebagai pertahanan budaya dan eksistensinya sebagai komunitas masyarakat adat. Suku Dayak Salako yang merupakan penutur bahasa Dayak Ba’dameo tersebar diseluruh kabupaten di Kalimantan Barat yaitu, Kota Pontianak, Kabupaten Landak, Kabupaten Mempawah, Kota Singkawang, dan Kabupaten Bengkayang. Pada masyarakat Dayak di Kota Singkawang khususnya pengguna bahasa Dayak Ba’dameo berada di kawasan Singkawang timur. Pada umumnya bahasa Dayak Ba’dameo memiliki keunikan sendiri dari bahasanya, yaitu setiap kata yang digunakan memiliki akhiran huruf *o dane*, terkadang beberapa kata terdapat aksent huruf ‘*k*’ diakhir kata.

Suku Dayak Ba’dameo berada di wilayah Singkawang Timur, khususnya Kelurahan Pajintan, Jalan Bhakti Nyata, dengan latar belakang daerah lembah dan pegunungan, kebanyakan bermata pencarian sebagai petani dan pendulang (mencari emas). Dalam kegiatan berkomunikasi sehari-hari menggunakan bahasa Dayak Ba’dameo, kecuali saat berkomunikasi dengan orang dari luar maka masyarakat mengkondisikan untuk menggunakan bahasa Indonesia supaya lebih mudah dalam berkomunikasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode dengan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Moleong, 2014: 11). Bentuk penelitian ini menggunakan bentuk kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah bahasa yang

dituturkan oleh penutur asli bahasa Dayak Ba'dameodiKota Singkawang Kecamatan Singkawang Timur Kelurahan Pajintan. Terdapat syarat-syarat yang harus dipenuhi sebagai seorang informan (Mahsun, 2013, 141), yaitu: 1) berjenis kelamin pria/wanita, 2) berusia 25-65 tahun, 3) informan lahir dan dibesarkan di daerah tersebut, 4) sehat jasmani dan rohani, 5) pekerjaannya petani/buruh, 6) sehari-hari menggunakan bahasa daerah, dan 7) informan bersedia menjadi informan penelitian.

Data dalam penelitian ini adalah data lisan yaitu kata-kata yang mengandung unsur afiksasi, reduplikasi serta komposisi yang dapat dijumpai dalam sebuah dongeng. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pencatatan lapangan, perekaman dan simak. Penelitian ini menggunakan alat bantu perekam. Teknik analisis data yang digunakan kualitatif, meliputi; (1) transkrip data, (2) mengidentifikasi dan mengklasifikasikan, (3) analisis data, dan (4) menyimpulkan. Pengecekan keabsahan data menggunakan Teknik; ketekunan pengamat, triangulasi, dan kecukupan referensi (Moleong, 2014: 326).

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini telah berhasil mengidentifikasi ketiga proses morfologis di dalam bahasa Dayak Ba'dameo yang terdapat dalam enam dongeng, yaitu afiksasi, reduplikasi dan komposisi. Proses morfologis dalam dongeng bahasa Dayak Ba'dameo yang di identifikasikan adalah bentuk, makna dan fungsi dalam bahasa Dayak Ba'dameo.

Afiksasi Bahasa Dayak Ba'dameo

Bentuk afiks dalam bahasa Dayak Ba'dameo terdapat tiga macam, yaitu prefiks, sufiks dan konfiks. Prefiks dalam bahasa Dayak Ba'dameo terdapat lima macam, yaitu {ba-}, {ng-}, {paN-}, {sa-} dan {ta-}. Sufiks terdapat empat macam, yaitu {-an}, {-e}, {-i'k} dan {-ot}. Sementara itu, konfiks terdapat enam macam, yaitu {ba-ot}, {ka-an}, {ka-ot}, {paN-i'k}, {ng-an} dan {ng-i'k}.

1. Prefiks Bahasa Dayak Ba'dameo terdapat lima macam, yaitu {ba-}, {ng-}, {paN-}, {sa-} dan {ta-}.

Prefiks	Data	Proses	Artinya
{ba-}	Bapeker	{ba-} + peker = bapeker	Berpikir
	Babares	{ba-} + bares = babares	Berbaris
	Baritunglah	{ba-} + itung + lah = baritunglah	Berhitunglah
	Babagi	{ba-} + bagi = babagi	Berbagi
	Bakalahilah	{ba-} + kalahi + lah = bakalahilah	Berkelahilah
	Badamailah	{ba-} + damai + lah = badamailah	Berdamailah
	Bajoot	{ba-} + joot = bajoot	Berjalan
	Bakabun	{ba-} + kabun = bakabun	Berkebun
	Barisi	{ba-} + isi = barisi	Berisi
	Bamacamlah	{ba-} + macam + lah = bamacamlah	Bermacammlah
	Ba'ayun	{ba-} + ayun = ba'ayun	Berayun
	Bagago	{ba-} + gago = bagago	Becari
	Bakarajo	{ba-} + karajo = bakarajo	Bekerja
	Basuman	{ba-} + suman = basuman	Memasak
	Bakato	{ba-} + kato = bakato	Berkata
	Batamu	{ba-} + tamu = batamu	Bertamu
{ng-}	Ngago	{ng-} + gago = ngago	Mencari
	Ngigit	{ng-} + gigit = ngigit	Mengigit

	Ngitung Ngibong Ngamuat Ngicok Malompat	{ng-} + itung = ngitung {ng-} + ibong = ngibong {ng-} + muat = ngamuat {ng-} + icok = ngicok {ng-} + lompat = malompat	Menghitung Mengendong Membuat Mengambil Melompat
{paN-}	Pangalok Pamalas	{paN-} + alok = pangalok {paN-} + malas = pamalas	Pembohong Pemalas
{sa-}	Sadeket Satandan	{sa-} + deket = sadeket {sa-} + tandan = satandan	Sedikit Setandan
{ta-}	Takumpul	{ta-} + kumpul = takumpul	Terkumpul

Tabel 1.1 Proses Prefiks Bahasa Dayak Ba'dameo

Prefiks {ba-}.Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa prefiks /ba-/ tidak mengalami perubahan bentuk jika melekat dengan bentuk dasar. Prefiks /ba-/ berfungsi untuk menyatakan melakukan sesuatu, seperti pada data berikut.

“Boro nyian apasotlah, *bapekerlah* pianuk nyian”.

“Buaya ini lepaskanlah, *berpikirlah* kancil ini”.

{ba-} + peker + lah = bapekerlah

Prefiks {ng-}.Prefiks /ng-/tidak mengalami perubahan bentuk. Prefiks /ng-/ berfungsi untuk membentuk kata kerja aktif dan mengungkapkan keterangan, seperti pada data berikut.

“Nyahutlah si bungsu, aku nek o, aku *ngago* kayu api”.

“Nyautlah si bungsu, aku nek o, aku *mencari* kayu api”.

{ng-} + gago = ngago

Prefiks /ng-/bisa mengalami perubahan bentuk untuk menyesuaikan kata dasar. Prefiks /ng-/ akan berubah menjadi /ma/ pada kata *malompat*. Prefiks /ng-/ berfungsi untuk membentuk kata kerja aktif, seperti pada data berikut.

“Baritunlah iyo, satu duo sampe ka’ subarang, tuss *malompat*”.

“Berhitunlah dia, satu dua sampai ke seberang, tuss *melompat*”.

{ng-} + lompat = malompat

Prefiks {paN-}.Prefiks /paN-/ tidak mengalami perubahan bentuk jika melekat dengan bentuk dasar. Prefiks /paN-/ berfungsi membentuk kata sifat, seperti pada data berikut.

“Anak, kau *pangalok* jare boro nyian, nok picayok kami”.

“Tidak, kau *pembohong* kata buaya ini, tak percaya kami”.

{paN-} + alok = pangalok

Prefiks {sa-}.Prefiks /sa-/tidak mengalami perubahan bentuk jika melekat dengan bentuk dasar. Prefiks /sa-/ berfungsi membentuk kata jumlah atau bilangan, seperti pada data berikut.

“Iyo maloh, iyo marek anak’e sadeket”.

“Dia belah, dia beri anaknya sedikit”.

{sa-} + deket = sadeket

Prefiks {ta-}.Prefiks /ta-/tidak mengalami perubahan bentuk jika melekat dengan bentuk dasar. Prefiks /ta-/ berfungsi untuk menyatakan pernyataan/tindakan, seperti pada data berikut.

“Dah *takumpul* kan, bapeker iyo nyian jamae nempelan bulu manok nyian”.

“Sudah *terkumpul* kan, berpikir dia ini gimana tempelkan bulu ayam ini”.

{ta-} + kumpul = takumpul

2. Sufiks Bahasa Dayak Ba'dameo terdapat empat macam, yaitu {-an}, {-e}, {-i'k} dan {-ot}.

Sufiks	Data	Proses	Artinya
{-an}	Karajaan Nempelan Nyuman	Karajo + {-an} = karajaan Nempel + {-an} = nempelan Nyuman + {-an} = nyumanan	Kerjaan Tempelkan Masakin
{-e}	Akal'e Amas'e Angkuuk'e Antu'e Anak'e Ati'e Ayuk'e Babot'e Bini'e Bodo'e Buoh'e Caro'e Dango'e Kabun'e Kaparot'e Mamak'e Manusio'e Marago'e Nama'e Nampagi'e Parut'e Patek'e Poho'e Pokok'e Raso'e Rumoh'e Rupa'e Sale'e Sampoh'e Tau'e Tubuh'e Urok'e	Nama + {-e} = nama'e Amas + {-e} = amas'e Angkuuk + {-e} = angkuuk'e Antu + {-e} = antu'e Anak + {-e} = anak'e Ati + {-e} = ati'e Ayuk + {-e} = ayuk'e Babot + {-e} = babot'e Bini + {-e} = bini'e Bodo + {-e} = bodo'e Buoh + {-e} = buoh'e Caro + {-e} = caro'e Dango + {-e} = dango'e Kabun + {-e} = kabun'e Kaparot + {-e} = kaparot'e Mamak + {-e} = mamak'e Manusio + {-e} = manusio'e Marago + {-e} = marago'e Nama + {-e} = nama'e Nampagi + {-e} = nampagi'e Parut + {-e} = parut'e Patek + {-e} = patek'e Poho + {-e} = poho'e Pokok + {-e} = pokok'e Raso + {-e} = raso'e Rumoh + {-e} = rumoh'e Rupa + {-e} = rupa'e Sale + {-e} = sale'e Sampoh + {-e} = sampoh'e Tau + {-e} = tau'e Tubuh + {-e} = tubuh'e Urok + {-e} = urok'e	Namanya Emasnya Pisangnya Hantunya Anaknya Hatinya Temannya Babi hutannya Istrinya Bodohnya Buahnya Caranya Pondoknya Kebunnya Laparnya Ibunya Manusianya Jalannya Namanya Besok paginya Perutnya Jeratnya Kakinya Pokoknya Rasanya Rumahnya Rupanya Salainya Sampahnya Taunya Tubuhnya Orangnya
{-i'k}	Ampusi'k Magii'k Magai'k Mangkongi'k Namui'k Nanangi'k Ninyaki'k Nungui'k Nyirami'k Tanangi'k	Ampus + {-i'k} = ampusi'k Magii + {-i'k} = magari'k Nungu + {-i'k} = nungui'k Mangkong + {-i'k} = mangkongi'k Namu + {-i'k} = namui'k Nanang + {-i'k} = nanangi'k Ninyak + {-i'k} = ninyaki'k Nungu + {-i'k} = nungui'k Nyiram + {-i'k} = nyirami'k Tanang + {-i'k} = tanangi'k	Takutilah Nakuti Nungguin Pukuli Nemuin Melihati Injakin Menunggu Nyirami Lihat

	Tungui'k	Tungu + {-i'k} = tungui'k	Nunguin
{-ot}	Apasotlah Gaik'ot Madohot Nabakot Tatakot	Apasot + {-ot} + lah = apasotlah Gaik + {-ot} = gaik'ot Madoh + {-ot} = madohot Nabak + {-ot} = nabakot Tatak + {-ot} = tatakot	Lepaskanlah Takutkan Bilangkan Lemparkan Potongkan

Tabel 1.2 Proses Sufiks Bahasa Dayak Ba'dameo

Sufiks {-an}. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan sufiks /-an/ tidak mengalami perubahan jika melekat pada bentuk dasar apapun. Sufiks /-an/ berfungsi untuk menyatakan pernyataan/tindakan, seperti pada data berikut.

“Dah takumpul kan, bapeker iyo nyian jamae *nempelan* bulu manok nyian”.

“Sudah terkumpul kan, berpikir dia ini gimana *tempelkan* bulu ayam ini”.

Nempel + {-an} = nempelan

Sufiks {-e}. Sufiks /-e/ tidak mengalami perubahan bentuk jika melekat pada semua bentuk dasar hanya saja mendapati tanda petik sebelum masuk ke sufiks /-e/. Sufiks /-e/ berfungsi untuk mengungkapkan keterangan atau memberi penegasan, seperti pada data berikut.

“Iyo nanang ka' subarang aik koo gagas, banyak sisi *buah'e*”.

“Dia lihat ke seberang sungai itu bagus, banyak sekali *buahnya*”.

Buah + {e} = buah'e

Sufiks {-i'k}. Sufiks /-i'k/ tidak mengalami perubahan bentuk jika melekat pada bentuk dasar apapun. Sufiks /-i'k/ berfungsi mengubah makna menjadi makna perintah, seperti pada data berikut.

“Nyaman rajo maok *magii'k* kitok dagin, auklah jare boro nyian”.

“Enak raja mau *bagiin* kalian daging, iyalah kata buaya ini”.

Magi + {-i'k} = magii'k

Sufiks {-ot}. Sufiks /-ot/ tidak mengalami perubahan bentuk jika melekat pada bentuk dasar apapun. Sufiks /-ot/ berfungsi untuk menyatakan pernyataan/tindakan, seperti pada data berikut.

“Si buto bajoot, si engkuk *madohot* marago'e”.

“Si buta berjalan, si engkuk *bilangin* jalannya”.

Madoh + {-ot} = madohot

3. Konfiks Bahasa Dayak Ba'dameo terdapat delapan macam, yaitu {ba-an}, {ba-e}, {ka-an}, {ka-ot}, {ng-an}, {ng-i'k}, {ng-ot} dan {paN-i'k}.

Konfiks	Data	Proses	Artinya
{ba-an}	Baserakan	{ba-} + serak + {-an} = baserakan	Berserakan
{ba-e}	Bajoot'e	{ba-} + joot + {-e} = bajoot'e	Berjalannya
{ka-an}	Kasampatan	{ka-} + sampat + {-an} = kasampatan	Kesempatan
{ka-ot}	Kasaketot	{ka-} + saket + {-ot} = kasaketot	Kesakitan
{ng-an}	Ngaleman	{ng-} + lem + {-an} = ngaleman	Mengelemkan
{ng-i'k}	Ngagui'k Ngakali'k Ngalewati'k Ngaloki'k	{ng-} + gago + {-i'k} = ngagoi'k {ng-} + akal + {-i'k} = ngakali'k {ng-} + lewat + {-i'k} = ngalewati'k {ng-} + alok + {-i'k} = ngaloki'k	Mencariin Mengakali Melewati Membohongi
{ng-ot}	Ngauwarot	{ng-} + uas + {-ot} = ngauwarot	Mengeluarkan
{paN-i'k}	Pamakadni'k	{paN-} + makot + {i'k} = pamakatni'k	Suka memakani

Tabel 1.3 Proses Konfiks Bahasa Dayak Ba'dameo

Konfiks {ba-an}. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan konfiks /ba-an/ tidak mengalami perubahan bentuk jika melekat pada bentuk dasar. Konfiks /ba-an/ berfungsi untuk menyatakan pernyataan/tindakan, seperti pada data berikut.

“Iyo nanangi’k ka’ baboh dah *baserakan* sampoh’e”.

“Dia melihat ke bawah sudah *berserakan* sampahnya”.

{ba-} + serak + {-an} = baserakan

Konfiks {ba-e}. Konfiks /ba-e/ tidak mengalami perubahan bentuk jika melekat pada bentuk dasar. Konfiks /ba-e/ berfungsi untuk menyatakan pernyataan/tindakan, seperti pada data berikut.

“Kakurok nyian *bajoot’e* lamo sisi”

“Kura-kura ini *berjalannya* lama sekali”.

{ba-} + joot + {-e} = bajoot’e

Konfiks {ka-an}. Konfiks /ka-an/ tidak mengalami perubahan bentuk jika melekat pada bentuk dasar. Konfiks /ka-an/ berfungsi untuk menyatakan pernyataan/tindakan, seperti pada data berikut.

“Pas ari dah gumare, petani nyian pun puok, *kasampatan*”.

“Pas hari sudah sore, petani ini pun pulang, *kesempatan*”.

{ka-} + sampat + {-an} = kesempatan

Konfiks {ka-ot}. Konfiks /ka-ot/ tidak mengalami perubahan bentuk jika melekat pada bentuk dasar. Konfiks /ka-ot/ berfungsi untuk menyatakan pernyataan/tindakan, seperti pada data berikut.

“Lamo-lamo *kasaketot*, ujuk-ujuk’e mati karok nyian”.

“Lama-lama *kesakitan*, ujung-ujungnya mati kera ini”.

{ka-} + saket + {-ot} = kasaketot

Konfiks {ng-an}. Konfiks /ng-an/ tidak mengalami perubahan bentuk jika melekat pada bentuk dasar. Konfiks /ng-an/ berfungsi untuk menyatakan pernyataan/tindakan, seperti pada data berikut.

“Iyo *ngaleman* bulu manok nyian ka’ tubuh’e make gatoh puai’...”.

“Dia *mengeleman* bulu ayam ini ke tubuhnya pakai getah pulai...”.

{ng-} + lem + {-an} = ngaleman

Konfiks {ng-i’k}. Konfiks /ng-i’k/ tidak mengalami perubahan bentuk jika melekat pada bentuk dasar. Konfiks /ng-i’k/ berfungsi membentuk kata benda, seperti pada data berikut.

“Anok, nano kau *ngaloki’k* aku, babagilah, jare si buto”.

“Tidak, nanti kau membohongi aku, berbagilah, kata si buta”.

{ng-} + alok + {-i’k} = ngaloki’k

Konfiks {ng-ot}. Konfiks /ng-ot/ tidak mengalami perubahan bentuk jika melekat pada bentuk dasar, hanya saja kata dasar mengalami perubahan untuk menyesuaikan proses afiks. Prefiks /ng-ot/ berfungsi untuk menyatakan melakukan sesuatu, seperti pada data berikut.

“Auk auk, amas, jare, jek nang dirik *ngauwarot* iyo”.

“Iya iya, emas, katanya, ayoklah kita *mengeluarkan-nya*”

{ng-} + uas + {-ot} = ngauwarot

Konfiks {paN-i’k}. Konfiks /paN-i’k/ tidak mengalami perubahan bentuk jika melekat pada bentuk dasar. Konfiks /paN-i’k/ berfungsi untuk menyatakan pernyataan/tindakan, seperti pada data berikut.

“Ka doop utot nyian ado antu rayo’k, antu rayo’k nyian *pamakatni’k* manusio”.

“Ke dalam hutan ini ada hantu rayo’k, hantu rayo’ ini *pemakan* manusia”.

{paN-} + makot + {-i’k} = pamakatni’k

Reduplikasi Bahasa Dayak Ba’dameo

Reduplikasi dalam enam dongeng Dayak Ba’dameo, terdapat dua bentuk reduplikasi, yaitu reduplikasi keseluruhan dan reduplikasi berkombinasi dengan afiksi.

Reduplikasi	Data	Proses	artinya
Keseluruhan	Ameo-ameo	Ameo (kata dasar) Ameo + ameo = ameo-ameo	Apa-apa
	Ancang- ancanglah	Ancang (kata dasar) Ancang + ancang + lah = ancang- ancanglah	Cepat-cepatlah
	Gagas-gagas	Gagas (kata dasar) Gagas + gagas = gagas-gagas	Bagus-bagus
	Lamo-lamo	Lamo (kata dasar) Lamo + lamo = lamo-lamo	Lama-lama
	Magi-magio'k	Magi (kata dasar) Magi + magio'k = magi-magio'k	Mau bagi-bagi
	Sekok-sekok	Sekok (kata dasar) Sekok + sekok = sekok-sekok	Satu-satu
	Tibo-tibo	Tibo (kata dasar) Tibo + tibo = tibo-tibo	Tiba-tiba
	Purok-purok	Purok (kata dasar) Purok + purok = purok-purok	Pura-pura
Berkombinasi dengan afiks	Adik-baradik	Adik (kata dasar) Adik - {ba-} adik = adik-baradik	Adik-beradik
	Marakoh- marakoh	Rakoh (kata dasar) {ng-} rakoh + {ng-} rakoh = marakoh- marakoh	Merekah-rekah
	Ngepak-ngepak	Kepak (kata dasar) {ng-} kepak + {ng-} kepak = ngepak- ngepak	Mengepak-ngepak
	Kamae-mae	Mae (kata dasar) {ka-} mae + mae = kamae-mae	Kemana-mana
	Ujuk-ujuk'e	Ujuk (kata dasar) Ujuk + ujuk {-e} = ujuk-ujuk'e	Ujung-ujungnya

Tabel 1.4 Proses Reduplikasi Bahasa Dayak Ba'dameo

Reduplikasi Keseluruhan. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk reduplikasi keseluruhan berupa mengulangi kata yang sama dengan yang sebelumnya atau kata dasar tanpa melakukan kombinasi afiks, seperti pada data berikut.

“Aku maok ngitung kitok *sekok-sekok* sorok sampe ka' tabik naun jare”.

“Aku mau menghitung *satu-satu* seorang sampai ke tebing sana, katanya”.

Sekok (kata dasar)

Sekok + sekok = sekok-sekok

Reduplikasi Berkombinasi dengan Afiks. Reduplikasi kombinasi dengan afiks berupa mengulangi kata yang sama dengan yang sebelumnya, namun berkombinasi dengan pembubuhan afiks {-e}, seperti pada data berikut.

“Bapekerlah petani nyian, *ujuk-ujuk'e* iyo barek racunlah ka' buah angkuk'e nyian”.

“Beerpikirah petani ini, *ujung-ujungnya* dia beri racunlah ke buah pisangnya ini”.

Ujuk (kata dasar)

Ujuk + ujuk {-e} = ujuk-ujuk'e

Komposisi Bahasa Dayak Ba'dameo

Komposisi dalam enam dongeng Dayak Ba'dameo, terdapat satu jenis bentuk komposisi yaitu diterangkan-menerangkan (D-M) atau sebaliknya.

Komposisi	Data	Proses	Artinya
Diterangkan-menerangkan (D-M)	Bulu manok Dagin Babot Gatoh puai'k Harto karun Kayu api	Bulu (D) manok (M) Dagin (D) Babot (M) Gatoh (D) puai'k (M) Harto (D) karun (M) Kayu (D) api (M)	Bulu ayam Daging babi hutan Getah pulai Harta karun Kayu bakar

Tabel 1.5 Proses Komposisi Bahasa Dayak Ba'dameo

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk komposisi diterangkan-menerangkan (M-D) berfungsi untuk membentuk kata baru dari dua unsur dimana unsur pertama menerangkan (M) dan unsur kedua diterangkan (D) atau sebaliknya, seperti pada data berikut.

“Jadi antu'e koo boh nungui'k *harto karun*, banyak emas”.

“Jadi hantunya itu menjaga *harta karun*, banyak emas”.

Dimana mempunyai komposisi: *harto* (D) *karun* (M)

SIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap data mengenai proses morfologis bahasa Dayak Ba'dameo, dapat disimpulkan; Afiksasi dalam bahasa Dayak Ba'dameo terdapat tiga macam yaitu prefiks, sufiks dan konfiks. Reduplikasi dalam bahasa Dayak Ba'dameo terdapat dua macam, yakni reduplikasi keseluruhan dan reduplikasi berkombinasi dengan afiks. Komposisi dalam bahasa Dayak Ba'dameo berdasarkan hubungan unsur-unsur pendukungnya, yaitu diterangkan-menerangkan (D-M) adalah proses penggabungan dua buah kata yang membentuk kata baru.

Daftar Pustaka

- Adrianus, Nopli. Dkk. 2018. *Reduplikasi dalam Bahasa Dayak Murut Tahol di Desa Tau Lumbis Kecamatan Lumbis Ogong Kabupaten Nunukan* (online). Jurnal Ilmu Budaya, Vol.2, No.1. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman, Samarinda. <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JBSSB/article/view/853>. Diakses 22 Mei 2018.
- Arifin, E. Zaenal dan Junaiyah. 2009. *Morfologi: Bentuk, Makna, dan Fungsi*. Jakarta: Gramedia.
- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Juliarsa. Dkk . 2014. *Afiksasi Bahasa Dayak Keninjal* (online). Jurnal Penelitian Kebahasaan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura, Pontianak. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/5975>. Diakses 22 Mei 2018.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, Iyo. 2013. *Ilmu Bahasa Indonesia: Morfologi: Teori dan Sejumpt Problematik Terapannya*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Mustaqim, Nursuki. 2018. *Morfologi Bahasa Dayak Pompakng* (online). Artikel Penelitian Kebahasaan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura, Pontianak. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/24788>. Diakses 22 Mei 2018.

- Ramaniyar, Eti. 2017. *Afiksasi Bahasa Melayu Dialek Sintang* (online). Artikel Penelitian Kebahasaan, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP PGRI, Pontianak. <http://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/bahasa/article/view/335>. Diakses 22 Mei 2018.
- Ramlan, M. 2009. *Ilmu Bahasa Indonesia Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Rohmadi, M. 2014. *Morfologi: Telaah Morfem dan Kata*. Surakarta: Yuma Pustaka.